

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi yang bersifat visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, hal ini dikarenakan film memiliki sifat audio visual yang mampu menceritakan banyak cerita dalam waktu yang singkat. Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan format audio visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya dalam menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton dari film tersebut. Pesan - pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca atau dikodekan oleh penonton dan selanjutnya mempengaruhi pemahaman individu penonton. (Zoebazary, 2010).

Pada kajian komunikasi ada yang disebut dengan komunikasi massa yang pada dasarnya adalah bentuk komunikasi dengan harus melibatkan khalayak luas dan juga menggunakan teknologi media massa seperti, majalah, televisi, dan radio. Saat ini media massa bisa kita akses melalui internet sendiri adalah suatu hal yang baru dalam komunikasi massa. Kenyataan memperlihatkan bahwa penggunaan internet mempunyai peluang untuk memberikan respon atau umpan balik secara segera (Pawito, 2007:16). Komunikasi massa membentuk suatu produk berupa pesan - pesan komunikasi massa membuat suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan pada khalayak luas secara terus menerus dan jeda di waktu yang tetap, misal harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan tidak

dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi eksklusif, sebagai akibatnya komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri film. (Romli, 2016).

Penelitian ini akan menyatakan pendapat Generasi Z melalui film pendek Yura Yunita yang berjudul **“Tenang”**. Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era kemajuan teknologi, dimana sangat mudah untuk berkomunikasi dan mengakses informasi apapun yang sedang terjadi termasuk segala krisis yang muncul di era kelahiran mereka seperti isu iklim, politik, sosial, rasial, dan lain sebagainya. Kemudahan ini membuat Generasi Z menyadari bahwa mencari keamanan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam segala hal. Kenyamanan dan keamanan tersebut juga memegang peran penting dalam memilih organisasi maupun pekerjaan, termasuk dalam memandang orang yang memiliki kekuasaan di dalamnya. Menurut McCrindle, (2019) menyatakan bahwa Generasi Z cenderung observatif terhadap organisasi atau tempat kerja dengan cara menelusuri website maupun media sosial dari organisasi maupun lembaga tersebut sebagai antisipasi (Leslie et al., 2021).

Analisis resepsi adalah metode baru untuk mempelajari khalayak media. Khalayak adalah pihak yang mencari makna dalam sebuah teks media, demikian 3 penjelasan Fiske mengenai analisis resepsi khalayak . Khalayak yang dibicarakan di sini adalah khalayak yang vokal dan memberikan respon terhadap berbagai bentuk terpaan media yang ditawarkan (Putri, 2017). Analisis resepsi menurut Adi yaitu komponen unik dari studi khalayak yang bertujuan untuk mempelajari secara lebih mendalam proses nyata dari sebuah wacana media melalui kebiasaan dan budaya khalayaknya (Walid, 2018). Kesimpulannya adalah khalayak dalam situasi ini berperan sebagai komunikator yang secara aktif menyumbangkan komentar yang menjadi ide bagi pesan yang disebarkan melalui media.

Yura Yunita atau yang biasa dikenal dengan Yura kelahiran Bandung, pada 9 Juni 1991 Yura berdarah Sunda dan beragama Islam. Sejak kecil, ia sudah akrab dengan dunia musik, hobi bermain piano dan menyanyi. Dia sudah memulai karirnya sejak tahun 2012 dengan mengikuti ajang pencarian bakat Indonesian Idol musim

ketujuh. Pada tahun 2013, Yura kembali mencoba peruntungannya dengan mengikuti audisi *The Voice* Indonesia musim pertama. Ia membawakan lagu "Mercy" dari Duffy dan berhasil membuat semua juri menekan tombol. Sesudah mengikuti kompetisi, Yura berkolaborasi bersama Glenn Fredly menjalani kontrak kerja bersama untuk sebuah album. Yura merilis album pertamanya yang berjudul "Yura" pada tanggal 19 Maret 2014. Album ini berisi 9 lagu, 8 diantaranya ditulis sendiri oleh Yura, dan mendapat pengakuan sebagai salah satu Album Indonesia Terbaik 2014 versi *Rolling Stone* Indonesia.

Didalam album milik Yura Yunita yang terakhir saat ini adalah *Tutur Batin*, yang dirilis pada 22 Oktober 2021. Album ini merupakan sebuah karya studio ketiga dan menjadi pilar penting dalam kariernya. Dengan tema utama tentang penerimaan diri, keberanian, dan kekuatan bagi perempuan, *Tutur Batin* menampilkan sebelas lagu yang ditulis oleh Yura bersama beberapa kolaborator. Salah satu lagu Yura yang berjudul "Tenang" yang dirilis di beberapa platform seperti *Youtube*, *Spotify*, *Apple Music* pada tanggal 16 April 2021. Lagu "Tenang" karya Yura Yunita ini menggambarkan bagaimana perjalanan batin seseorang untuk menghadapi kegelisahan dan mencari letak ketenangan melalui refleksi diri dan pendekatan spiritual. Di dalam liriknya, Yura mengekspresikan perasaan resah ketika muncul di waktu malam hari, saat pikiran melayang dan sulit untuk tidur. Dia menggambarkan dialog dengan diri sendiri dan membuat permohonan kepada Tuhan untuk memberikan petunjuk dan cahaya menjadi inti dari pencarian tersebut

(Sumber: *Google*)

Ketika lagu ini dibuat akhirnya Yura Yunita tergerak untuk membuat *Video Clip “Tenang”* yang dibungkus melalui pembawaan *Short Film* yang berdurasi sekitar 7 menit 36 detik, disutradarai oleh Yandy Laurens dan dirilis di kanal YouTube resmi Yura Yunita. Film ini mengisahkan seorang pria bernama Gus (diperankan oleh Ringgo Agus Rahman) yang sedang berduka atas kepergian ayahnya. Dalam mimpi tersebut, Gus melihat kenangan masa kecil bersama sang ayah, namun tanpa suara, yang membuatnya merasa kehilangan lebih dalam. Ia kemudian berusaha mencari rekaman lama untuk mendengar kembali suara ayahnya, namun hanya berhasil mendapatkan

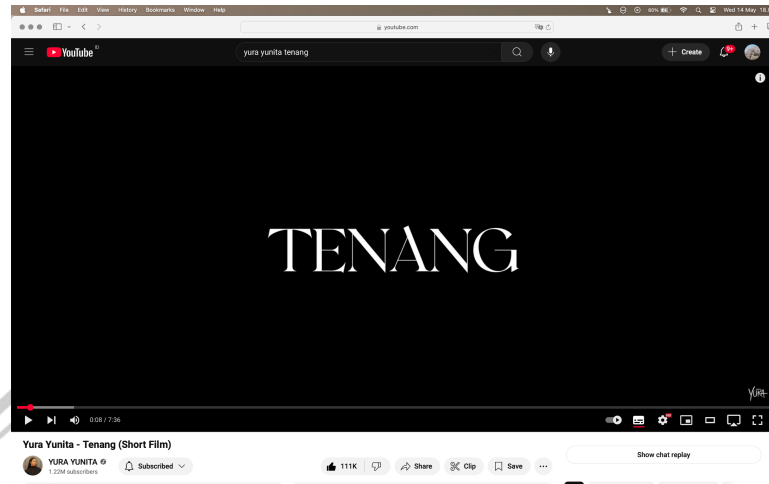
Gambar 1.1 Official Cover dari lagu Tenang - Yura Yunita

beberapa detik video yang terselamatkan. Dalam *Short Movie “Tenang”* sendiri berbicara tentang kegelisahan, perenungan, dan pencarian makna hidup yang damai. Dalam versi visualnya, pesan tersebut diperkuat lewat narasi kehilangan dan upaya berdamai dengan rasa duka. Lewat lagu “*Tenang*” dan film pendek ini, ia mengajak pendengar untuk berhenti sejenak, merenung, dan menemukan kedamaian dari dalam diri.



Gambar 1.2 Official Video Yang Ditonton Lebih Dari Tiga Juta Kali

(Sumber: Kanal *Youtube* Yura Yunita)



Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik dengan pemaknaan penonton terhadap *short film* “**Tenang**” karya Yura Yunita khususnya dari sudut pandang anggota aktif Kine Klub khususnya dikalangan Generasi Z di Kota Malang. Peneliti memilih *short film* “**Tenang**” karya Yura Yunita sebagai suatu objek untuk menyampaikan pesan tentang makna kegelisahan, perenungan, dan pencarian makna hidup yang damai karena rasa kehilangan dengan mengemas konsep yang berfokus pada satu figur dalam musik video mulai dari ekspresi, lirik, latar tempat dan segala sesuatu yang dipakainya. Selain itu peneliti tertarik untuk meneliti *short film* “**Tenang**” ini karena dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi atau dapat menjadi salah satu cara untuk memvalidasi perasaan dari penonton dan pendengar. Lagu atau *short film* yang terlihat sederhana dapat membantu orang-orang yang kesulitan berkomunikasi untuk menerima apa yang dirasakannya itu sendiri. Peneliti memilih anggota aktif Kine Klub kalangan Generasi Z untuk meneliti bagaimana pesan yang terkandung dalam *short film* “**Tenang**” karya Yura Yunita ini dapat sampai ke penonton dari sudut pandang Generasi Z sebagai sekumpulan mahasiswa yang memang berkecimpung didunia yang selaras dengan minat bakat mereka, khususnya dikalangan generasi Z yang masih menempuh pendidikan perkuliahan.

Meskipun demikian, penting untuk ditegaskan sejak awal bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah pada *short film* “**Tenang**”, yang merupakan interpretasi visual dari lagu dengan judul yang sama karya Yura Yunita. Penelitian ini tidak memusatkan perhatian pada lirik lagu sebagai objek utama analisis, melainkan menjadikan film pendek tersebut sebagai teks *audio-visual* yang menjadi objek resepsi. Dengan kata lain, meskipun sumber awalnya adalah lagu, kajian ini secara khusus menelaah narasi emosional yang dibentuk melalui medium visual.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi, dengan tujuan menggali proses pemaknaan aktif dari audiens, khususnya generasi Z yang tergabung dalam komunitas film Kine Klub UMM. Pilihan ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa makna dalam karya media terlebih dalam bentuk film bersifat tidak tetap atau mutlak. Sebaliknya, makna terbentuk melalui proses decoding oleh penonton, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman hidup, dan kondisi emosional masing-masing individu (Hall, 1980; Iser, 1978). Dalam hal ini, *short film* “**Tenang**” diposisikan bukan hanya sebagai karya seni, melainkan juga sebagai teks terbuka yang dapat ditafsirkan secara beragam.

Pemilihan partisipan dari Kine Klub UMM tidak semata-mata karena keaktifan mereka dalam dunia perfilman, tetapi juga karena mereka merupakan bagian dari Generasi Z sebuah generasi yang tumbuh dalam situasi sosial dan emosional yang penuh ketidakpastian. Di era ini, media menjadi sarana penting bagi generasi tersebut untuk mengekspresikan diri, merefleksikan pengalaman, serta mencari validasi personal. Oleh karena itu, respons mereka terhadap *short film* “**Tenang**” dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara generasi Z menghadapi isu-isu seperti kehilangan, pencarian makna hidup, dan ketenangan batin.

Lebih lanjut, *short film* ini memuat banyak elemen metaforis dan simbolis baik dari segi visual, naratif, maupun gaya artistic yang membuat interpretasinya tidak bisa dilakukan secara literal. Karena itu, pendekatan resepsi sangat relevan untuk menganalisis film ini, agar terbuka ruang bagi interpretasi yang bersifat subjektif dan kontekstual dari audiens.

Untuk menggali resepsi penonton, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, bukan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hal ini perlu ditekankan karena dalam studi resepsi, metode wawancara mendalam dianggap valid selama subjek penelitian memiliki kedekatan dan pemahaman yang kuat terhadap teks yang dianalisis. Dalam konteks ini, partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang ketat, termasuk pengalaman emosional, pemahaman terhadap film, serta minat terhadap narasi yang disajikan dalam *short film* “**Tenang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menemukan rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemaknaan mahasiswa generasi Z yang ikut dalam organisasi Kine Klub terhadap film pendek **Tenang**?
2. Apa implikasi makna film “**Tenang**” bagi Generasi Z dalam kehidupan mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pemaknaan Generasi Z terhadap film “**Tenang**”.
2. Mengidentifikasi perbedaan pemaknaan berdasarkan latar belakang pengalaman hidup mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis dan praktis:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang studi resepsi media. Dengan menggunakan pendekatan Teori Resepsi Stuart Hall penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai bagaimana audiens dengan latar belakang tertentu. Dalam hal ini mahasiswa generasi Z anggota Kine Klub dapat menafsirkan pesan yang disampaikan dalam film pendek itu. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji hubungan antara pengalaman hidup seseorang dengan pemaknaan terhadap media. Studi ini diharapkan dapat membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana faktor emosional dan sosial mempengaruhi proses interpretasi dalam komunikasi massa, terutama dalam konteks film pendek sebagai medium penyampaian pesan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan wawasan bagi para pembuat film khususnya dalam memahami bagaimana karya mereka dapat diterima dan dimaknai oleh audiens dengan pengalaman hidup yang berbeda - beda. Dengan mengetahui bagaimana mahasiswa generasi Z menafsirkan film “**Tenang**”, peneliti dapat lebih mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis dalam penyampaian pesan visual. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dan organisasi sosial dalam memanfaatkan film sebagai media refleksi dan edukasi.